

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan berbagai pembangunan adalah perbankan. Hal tersebut dikarenakan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang bisa menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat secara efisien dan efektif, serta dengan bersumber pada asas demokrasi ekonomi menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah kenaikan taraf hidup masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, menyebabkan perlunya pembinaan serta pengawasan yang efektif dan efisien, sehingga lembaga perbankan di Indonesia dapat berfungsi secara sehat dan normal/wajar, dan diharapkan dapat melindungi dengan baik dana masyarakat banyak yang dititipkan pada perbankan tersebut, serta mampu menyalurkan dana tersebut ke bidang yang produktif agar sasaran pembangunan dapat tercapai.

Dalam meningkatkan / memperluas suatu usaha, suatu industri tentu membutuhkan suntikan dana / modal. Modal tersebut bisa didapatkan dengan cara memutuskan untuk menjadikan perusahaan tersebut *go public*. Dengan *go public* nya perusahaan tersebut, artinya para investor membeli prospek perusahaan. Maksudnya adalah investor menginvestasikan sebagian dananya pada suatu industri

/perusahaan, yang berarti para investor bisa memilah perusahaan mana yang dinilai baik. Untuk menilai baik atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham serta jumlah saham yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Para investor memilih pasar modal dalam hal ini bursa efek sebagai tumpuannya untuk menanamkan modal karena tersedianya informasi-informasi yang dibutuhkan atas perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa efek tersebut. Adanya perbedaan pendapat antara investor dan juga *trader* saham terbukti juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di pasar modal. Hal itu lah yang menyebabkan harga saham jadi mengalami kenaikan dan penurunan, dan hal itu juga bisa mengakibatkan harga saham perusahaan di pasar modal jadi lebih mahal (<https://www.idx.co.id>).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sekarang jumlah emiten semakin bertambah banyak, sehingga banyak transaksi saham yang terjalin di BEI. Ketimbang pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan pengembalian investasi (*return*) yang optimal, banyak para investor yang lebih berharap untuk mendapatkan respon yang lebih besar. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat *return*, dividen adalah faktor yang dijadikan sebaga pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi / menanamkan modalnya diperusahaan. Namun, disamping itu perusahaan juga mengharapkan kelangsungan hidup perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan, keputusan pembagian dividen adalah faktor yang susah dipertimbangkan, sebab pertumbuhan dan perkembangan serta

kelangsungan hidup perusahaan bisa terhambat dan juga bisa mempengaruhi Rasio keuangan perusahaan tersebut.

Bank selaku suatu perusahaan atau emiten atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan data maupun informasi serta posisi keuangan guna disajikan untuk pihak-pihak yang memerlukan atau berkepentingan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 Nomor 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberukan informasi tentang posisi keuangan, Rasio, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat (berguna) untuk sebagian besar kalangan pemakai laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan (diamanahkan) kepada mereka.

Investor merupakan salah satu pemakai / pengguna laporan keuangan. Kepentingan utama terhadap laporan keuangan perusahaan bagi investor adalah untuk mengetahui semeguntungkan apa sebuah perusahaan jika dikaitkan dengan investasi yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Investor lebih menyukai / lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam wujud saham, karena saham menjanjikan tingkatan keuntungan yang besar baik secara finansial ataupun non finansial. Keuntungan finansial adalah berupa dividen dan juga *capital gain*, sedangkan keuntungan non finansial adalah mendapatkan hak suara dalam menentukan / memastikan jalannya suatu perusahaan.

Akan tetapi, disamping menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi, investasi saham juga memiliki tingkat resiko yang tinggi atau bisa disebut sebagai *high risk high return*. Investor selalu berharap bisa mendapatkan keuntungan yang

cukup atau setimpal dengan tingkat risiko yang bisa dipastikan dari investasi modal yang ditanamkannya. Namun, dalam dunia usaha yang sesungguhnya, semua investasi tentu mengandung ketidakpastian (risiko). Para investor juga tidak tahu pasti *return* yang akan mereka peroleh dari aktivitas investasinya, tapi investor bisa memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya tersebut, dan juga seberapa jauh kira-kira penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang mereka harapkan.

Dalam aktivitas investasi saham, risiko bisa dikurangi dengan diperlukannya informasi / data yang akurat, aktual, dan transparan yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam melakukan jual beli saham, investor dipengaruhi oleh faktor mikro ataupun makro perusahaan. Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan yang mempengaruhi jual beli saham diantaranya harga saham, tingkat risiko, tingkat keuntungan yang didapat, dan Rasio perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, yaitu kurs rupiah, tingkat inflasi, serta keadaan ekonomi, sosial dan politik negara. Dengan adanya data maupun informasi tersebut, memungkinkan investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan juga dapat memilih saham dari perusahaan yang dinilai paling menguntungkan.

Ada 2 (dua) macam analisis yang bisa digunakan untuk menentukan nilai yang sebenarnya dari saham menurut Jogiyanto yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan juga analisis teknis (*technical analysis*) (Jogiyanto, 2000, hlm. 88). Analisis fundamental adalah analisis yang berusaha memperkirakan harga saham dimasa mendatang dengan cara mengestimasi nilai-

nilai aspek fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 1998, hlm. 315).

Kemudian menurut Anoraga, yang dimaksud analisis fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis fundamental, diharapkan investor akan mengetahui bagaimana operasional / Rasio perusahaan yang nantinya juga akan menjadi milik investor, apakah menguntungkan atau tidak, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak, karena nilai atau harga dari suatu saham sangat dipengaruhi oleh Rasio dari perusahaan tersebut (Anoraga, 2000, hlm. 108). Faktor fundamental menurut Arifin adalah faktor yang berhubungan secara langsung dengan emiten / entitas / perusahaan itu sendiri. Semakin baik Rasio emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya” (Arifin, 2002, hlm. 116). Untuk mengetahui apakah kondisi suatu emiten / perusahaan itu dalam kondisi yang sehat atau tidak, maka digunakanlah analisis rasio keuangan.

Laporan keuangan perusahaan ialah sumber data / informasi yang sifatnya fundamental. Analisis laporan keuangan ditujukan untuk menilai atau memperhitungkan Rasio suatu emiten / perusahaan. Rasio finansial (*financial rate*) merupakan salah satu alat analisis yang bisa dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Pergerakan harga saham tidak luput dari perkembangan Rasio keuangan suatu perusahaan. Teorinya, apabila Rasio suatu perusahaan meningkat, maka harga saham akan mencerminkannya dengan harga saham, dan begitupun sebaliknya (Ang, 1997, hlm. 18).

Harga saham ialah nilai suatu saham yang merefleksikan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Naik turunnya harga saham sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek. Pada suatu waktu tertentu, harga saham juga tidak selalu merefleksikan Rasio suatu perusahaan. Akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari Rasio perusahaan, misalnya seperti berita yang beredar di masyarakat yang beranggapan bahwa investor adalah adalah rasional, sehingga aspek fundamental jadi penilaian / evaluasi yang utama bagi para investor, dengan alasan bahwa nilai saham mewakili nilai suatu perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik sesaat, tetapi harapan akan kemampuan / kesanggupan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di waktu yang akan datang itulah yang lebih penting.

Berikut harga saham saat penutupan (*closing price*) PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tahun 2021-2022.

Tabel 1. 1 Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Triwulan	Tahun	Harga Saham (Penutup)
I	2021	2.290
II	2021	2.300
III	2021	2.040
IV	2021	1.780
I	2022	1.605
II	2022	1.340
III	2022	1.550

Sumber: Data Sekunder 2022

Berdasarkan saham diatas selama 1 periode atau per tahun 2021, maka dapat dilihat terjadinya kenaikan di triwulan kedua yang mencapai Rp2.300/lembar saham, akan tetapi terjadinya penurunan triwulan ketiga yakni Rp260 yang menjadikan harga menjadi Rp2.040/lembar saham, pada triwulan keempat kembali

mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai Rp1.780/lembar saham saja tepatnya tanggal 31 Desember 2021. Dan ketika memasuki tahun 2022 harga saham masih terus mengalami penurunan hingga triwulan kedua (30 Juni 2022).

Menurut Tandelilin, dalam menganalisis suatu perusahaan, selain dengan melihat langsung laporan keuangan perusahaan, bisa juga dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dari pandangan investor, untuk menilai kemungkinan perusahaan di waktu yang akan datang, salah satu indikator yang sangat penting adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan. Sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor tersebut mampu memberikan imbal hasil (*return*) yang cocok atau sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Jika rasio atau nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka itu akan menjadi ketertarikan untuk investor, jika permintaan saham meingkat, maka juga akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan meningkat (Tandelilin (2001) dalam Lestari & Sari, 2013).

Tambunan (2007) mengemukakan bahwa *Return on Equity* (ROE) atau disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Laba yang dimaksud disini adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham (*earning for stackholder equity*) atau laba setelah pajak (*earning after tax*) (Dewi dan Wahyudi, 2012, hlm. 2). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, maka semakin

besar keinginan pembeli pada saham itu. Semakin tinggi ROE tersebut diinginkan pembeli, semakin tinggi harga saham tersebut.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Mahardian rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah (Mahardian, 2008). Profitabilitas perbankan akan berkembang jika manajemen perbankan mampu mengefisienkan rasio BOPO, sehingga *return* yang diperoleh para pemegang saham akan meningkat. Oleh karena itu, besar atau kecilnya rasio BOPO secara langsung akan mempengaruhi laba perusahaan dan tentunya juga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut (Jogiyanto, 2008)

. Berdasarkan pemaparan masalah serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut menarik untuk diteliti mengenai dampak yang ditimbulkan baik sebelum informasi mengenai merger perbankan syariah maupun sesudah informasi berkembang dimasyarakat, khususnya pasar modal berkaitan harga saham di PT. Bank Syariah Indonesia sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk memperjelas informasi sebelum dan sesudah adanya informasi merger tersebut. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan (ROE dan BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio keuangan (ROE dan BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (ROE dan BOPO) secara simultan terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (ROE dan BOPO) secara parsial terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor
 - a. Memberikan ide kepada investor untuk melakukan evaluasi

investasi pada perusahaan yang akan mengalami *merger*.

- b. Memberikan informasi kepada investor tentang perbedaan saham, volume perdagangan saham, dan return saham sesudah dan sebelum informasi *merger*.

2. Bagi Emiten

Untuk memberikan sumbangan pemikiran, kontribusi, dan informasi bagi emiten dalam mengambil kebijakan *merger*.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi dan memperluas informasi atau wawasan dalam mengembangkan penelitian pada jurusan perbankan Syariah khususnya *merger*.

E. Definisi Operasional

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca maupun laporan laba rugi (Irawati, 2006, hlm. 22). Dalam penelitian ini rasio Rasio keuangan yang dimaksud adalah *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

2. *Return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberpa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran

total aset. (Fahmi, 2015, hlm. 85). ROE dalam penelitian ini diambil dari data Triwulan tahun Maret 2021 – Juni 2022.

3. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Makin besar biaya operasional berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut (Hamdani, dkk., 2018 dalam Arum, dkk. 2022, hlm. 73). BOPO dalam penelitian ini diambil dari data Triwulan tahun Maret 2021 – Juni 2022.

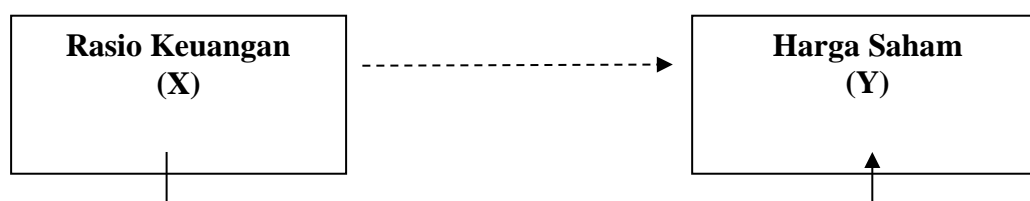
4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan (Widiadmojo, 2000, hlm. 46). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham saat penutupan (*closing price*) PT Bank Syariah Indonesia dari Bulan Maret 2021 – Juni 2022.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan seputar Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk, sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Bagan 1. 1 Diagram Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.



Keterangan:

—————> : Tanda pengaruh simultan

- - - - -> : Tanda pengaruh parsial

Bagan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Rasio Keuangan terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018, hlm. 134). Hipotesis kemungkinan bisa benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima jika benar. Oleh karena itu, didalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis dengan membuat hipotesis sebagai berikut.

1. Pengujian secara simultan (Uji F) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H_0 = Rasio Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H_a = Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

2. Pengujian secara parsial (Uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H_0 = Rasio Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H_a = Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama, serta menghindari anggapan *plagiasi* dalam suatu karya tertentu. Maka perlu dilakukan *review* terhadap kajian yang pernah ada. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, penulis menemukan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, yang dimaksudkan yaitu:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anisah Dwi Noviyanti & N Rusnaeni (2021)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$ dan thitung $0,614 < t_{tabel} 2,36462$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. ACE Hardware Indonesia Tbk	Sama-sama menggunakan variabel ROE sebagai variabel bebas.	Penelitian dilakukan pada PT ACE HARDWARE Indonesia Tbk. dan juga tidak memasukkan variabel BOPO.
2	Ghema Deandry Putri (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan	secara simultan variabel independen pada Bank	Sama-sama menggunakan variabel	Penelitian dilakukan pada Perusahaan

		<p>terhadap Harga Saham Perbankan yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2013-2015</p>	<p>Pemerintah, Bank Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Sedangkan secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya pada Bank Swasta Nasional dan Bank Swasta Asing. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu pada Bank Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Swasta Asing. Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya pada Bank Swasta Nasional. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Asing.</p>	<p>BOPO sebagai variabel bebas.</p>	<p>perbankan yang <i>listing</i> di BEI serta tidak memasukkan variabel ROE.</p>
--	--	--	--	-------------------------------------	--

3	Eliya Wahyu Rusnanda & Pardi (2013)	Pengaruh Pengumuman <i>Merger</i> dan Akuisisi terhadap <i>Abnormal Return</i> Saham Bank Umum di BEI	Hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> yang signifikan sebelum maupun sesudah peristiwa akuisisi dengan diperoleh nilai signifikansi $0,469 > 0,05$ yang berarti bahwa pengumuman <i>merger</i> dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> yang diterima investor.	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah tentang saham bank sebagai variabel terikat.	Pada penelitian ini tidak memasukkan variabel ROE dan BOPO
4	Rina Kurniawati & Hendri Setyono (2011)	Pengaruh Pengumuman <i>Merger</i> dan Akuisisi terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Akuisitor yang terdaftar di BEI Periode 2005-2008	Hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan <i>abnormal return</i> perusahaan akuisitor mengenai informasi tentang <i>merger</i> dan akuisisi yang diumumkan perusahaan akuisitor	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah tentang saham bank sebagai variabel terikat.	Pada penelitian ini tidak memasukkan variabel ROE dan BOPO

Sumber: Penelitian dari Google Scholar / Google Cendekia

I. Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari 5 (lima) BAB, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarkan dirumusan dalam perumusan masalah, kemudian tujuan penelitian yang menggambarkan isi dari hasil yang diinginkan juga

dirumuskan dalam pengertian penelitian, yaitu kegunaan atau manfaat hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang memiliki arti umum dan luas. Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lain, tetapi sistematika penulisan skripsi yang bersifat sistematis dan terstruktur secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian dijelaskan dengan dukungan dan teori-teori terkait dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta sumber dan referensi lain.

BAB III METODE PENELITIAN, Penulis menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Ini terdiri dari jenis dan pendekatan data survei, tanggal dan sumber, dan teknik yang digunakan untuk akuisisi data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, pada bab ini yang memuat simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan. Bagian ini berisi pemecahan terhadap apa yang dipermasalahkan dalam skripsi. Saran-saran memuat beberapa implikasi penelitian yang dapat diajukan kepada lembaga yang relevan dan terkait langsung dengan pemecahan masalah dalam skripsi.